

Wacana Biblika

Penyandang Disabilitas dalam Alkitab

Sikap dan Tindakan Allah Terhadap Kaum Difabel
dalam Perjanjian Lama

Para Penyandang Disabilitas dan Sikap Yesus
Sekelompok Refleksi Tentang Disabilitas

Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2011

ISSN 0216-9894



Penyandang Disabilitas dalam Alkitab

147

Sikap dan Tindakan Allah Terhadap Kaum Difabel dalam Perjanjian Lama

Kerahiman Allah itu terutama dirasakan dan dialami justru dalam kondisi-kondisi ketidaksempurnaan. Perjanjian Lama memiliki koleksi aneka sikap dan tindakan Allah yang berlandaskan pada kerahiman-Nya. Dari koleksi ini terlihat jelas bahwa Allah memerhatikan mereka yang cacat dan memberi mereka kesempatan untuk ikutserta menegakkan kerajaan-Nya.

156

Para Penyandang Disabilitas dan Sikap Yesus

Keberadaan para penyandang disabilitas menyadarkan umat manusia bahwa tidak semua manusia diciptakan dengan kondisi fisik dan/atau mental yang sempurna. Observasi dari kisah-kisah tentang mereka dalam Injil menunjukkan bahwa Yesus tidak pernah mengungkit-ungkit mengapa mereka seperti itu. Sebaliknya, Ia menegaskan bahwa dalam diri mereka pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan.

166

Sekelumit Refleksi Tentang Disabilitas

Tendensi menolak disabilitas tentu bukan sikap yang tepat bagi orang tua, keluarga atau orang lain yang dekat dengan penyandang disabilitas. Hendaknya orang tua para penyandang disabilitas berusaha menjadi teman setia bagi mereka, memberi perhatian dan kasih secara total kepada mereka. Hendaknya juga setiap orang berusaha membantu mereka membangun gambaran diri yang lebih positif karena mereka bukanlah aib yang perlu disembunyikan.



Foto Sampul:
Kerusi-kursi disabilitas,
Malang TODAY

EDISI INI

In Principio	146
Perikop-perikop Sulit	173
Apa Kata Kitab Suci tentang ...	180
Terjemahan Kitab Suci	188

WACANA BIBLIKA

Vol. 18, No. 4, Oktober-Desember 2018

ISSN 0216-9894



SIKAP DAN TINDAKAN ALLAH TERHADAP KAUM DIFABEL DALAM PERJANJIAN LAMA

R.F. Bhanu Viktorahadi Pr.*

Di Taman Firdaus, ketika Adam dan Hawa menyadari bahwa mereka telanjang, dan ketika mendengar Allah mendekat, merasa malu dan bersembunyi (bdk. Kej.3:7-8). Kita mengetahui bahwa Allah menghukum mereka, tetapi Ia juga 'membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk isterinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka' (Kej.3:21). Allah menutupi perasaan malu mereka dan memulihkan mereka.

Tindakan Allah menutupi perasaan malu dan memulihkan ketidaksempurnaan Adam dan Hawa diangkat kembali oleh Paus Fransiskus dalam Surat Apostolik '*Misericordia et Misera*' Belas Kasih dan Penderitaan pada Penutupan Tahun Yubileum Luar Biasa Kerahiman 20 November 2016. Selain hendak menunjuk kerahiman Allah kepada manusia, Paus Fransiskus juga hendak menekankan bahwa kerahiman Allah itu terutama dirasakan dan dialami justru dalam kondisi-kondisi ketidak-sempurnaan yang direpresentasikan oleh penderitaan. Tindakan Allah di Taman Firdaus itu hanyalah satu dari sekian banyak sikap dan tindakan Allah terhadap penderitaan, terutama terhadap kaum difabel alias cacat. Perjanjian Lama memiliki koleksi aneka sikap dan tindakan Allah yang berlandaskan pada kerahimannya itu. Beberapa di antaranya akan disampaikan dalam tulisan ini.

cacat. Mereka yang cacat ini berdoa kepada Allah. Mereka memohon supaya sebaiknya Allah mencabut nyawa mereka saja (Tob. 3:6.13). Allah mendengarkan doa mereka, orang-orang cacat tersebut. Singkat cerita, akhirnya Allah mengutus Rafael, malaikat-Nya untuk menyembuhkan Tobit dan Sara. Pengalaman memperoleh mukjizat kesembuhan itu membuat Tobit disadarkan bahwa dirinya harus memuji Tuhan Allah setiap waktu dan meminta kepada-Nya, supaya segala jalan hidup menjadi lurus dan supaya segala lorong serta rencana berhasil baik (Tob. 4:19). Selain itu, ia juga disadarkan bahwa harus ingat kepada Allah, sepanjang umur jangan sampai berdosa dan melanggar perintah-perintah-Nya. Harus berbuat baik sepanjang hidup dan jangan menempuh jalan kelaliman (Tob. 4:5-7). Dalam konteks orang cacat, menjadi jelas bahwa Allah mendengar doa permohonan dari siapa pun yang menyampaikannya dengan penuh kesungguhan, termasuk dari orang-orang cacat. Allah memperhatikan orang-orang cacat dan mengabulkan doa permohonan mereka dengan memberikan kepada mereka kesembuhan dari kondisi cacat mereka sekaligus mengembalikan mereka kepada kondisi normal.

R.F. Bhanu Viktorahadi Pr.,*

Pengajar mata kuliah Tafsir Kitab Suci dan Ketua Komunitas Bidang Ilmu (KBI) Teologi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Daftar Pustaka

Alonso Schökel, Luis dan Sicre Días, José Luis

2002 *Job. Comentario teológico y literario*, Madrid: Ediciones Cristiandad.

Craghan CSsR, John dan Kodell OSB, Jerome

1990 *Tobit, Yudit, Baruk* (trans. St. Darmawijaya Pr.), Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Eichrodt, Walter.

1961 *Theology of the Old Testament* (trans. J.A. Baker), London: SCM Press.

Fischer, Georg

2015 *Teologie dell'Antico Testamento*, Ciniselo Balsamo, Milano: Edizioni San Paolo S.r.l.

Fransiskus, Paus

2016 "*Misericordia et Misera*", Surat Apostolik pada Penutupan Yubileum Luar Biasa Kerahiman (Vatikan, 20 November 2016).

Sicre, José L.

2004 *El Pentateuco. Introducción y textos selectos*, Ciudad Autónoma de Buenos Aires: San Benito.

Soggin, J. Alberto

1981 *Judges. A Commentary*, London: SCM Press LTD.

Sussman, M

1967 "Diseases in the Bible and the Talmud, Diseases in Antiquity," D. Brothwell dan A.T. Sanderson (eds.), *Diseases in Antiquity*, 217, Springfield: Charles C.

ARTIKEL UTAMA

Sikap dan Tindakan Allah terhadap Kaum Difabel dalam Perjanjian Lama